

## **PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI DI SMA N 1 KOTA JAMBI TA 2021-2022**

**Rory Digashanda Purba\*, Ulul Azmi\*\***  
Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP  
Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari

### **Abstrak**

*Penelitian implementasi pembelajaran kooperatif learning berbantuan media gambar dalam pembelajaran sejarah kelas XI di SMA N 1 kota jambi pada setiap siklus pada hasil belajar memperoleh peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning picture and picture berbantuan media gambar. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 60%, Pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 90%, sedangkan pada siklus III persentasi ketuntasan hasil belajar sebesar 100%. Artinya ada peningkatan dari siklus I siklus ke siklus II dan ke Siklus III. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100%. Artinya, secara dominan keseluruhan siswa telah memperoleh ketuntasan belajar. Oleh sebab itu, dapat dituliskan dalam kesimpulan ini yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI menggunakan Metode Koperatif Learning Tipe Picture And Picture Media Gambar Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI DI SMA N 1 Kota Jambi*

**KataKunci: Metode Kooperatif Learning Tipe Picture and Picture, Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah.**

### **Abstract**

*Research on the implementation of picture-assisted learning media cooperative learning in history learning class xi in SMA 1 Jambi city in each cycle on learning outcomes increased after using the cooperative learning method of picture-assisted learning media and pictures. The percentage of students' completeness in the first cycle is 60%, in the second cycle, the percentage of students' completeness learning outcomes is 90%, while in the third cycle the percentage of complete learning outcomes is 100%. This means that there is an increase from cycle I to cycle II and cycle III. While the percentage of completeness of student learning outcomes reached 100%. That is, dominantly students have obtained mastery learning. Therefore, it can be written in this conclusion that there is an increase in student learning outcomes in class XI history subjects using the Cooperative Method of Learning Type Picture And Picture Media Pictures in History Learning Class XI IN SMA N 1 Jambi City*

**Keywords: Cooperative Learning Method Picture and Picture Type, Learning Outcomes of History Subjects.**

### **A. PENDAHULUAN**

Menurut Haryanto pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa

karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Pendidikan adalah tonggak bagi peradaban suatu bangsa. Maka maju atau mundurnya peradaban suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan yang baik akan melahirkan sumber

daya manusia yang baik begitupun sebaliknya. Artinya pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan. Sebab pendidikan sangat diperlukan manusia sebagai upaya untuk meningkatkan taraf berpikir agar dapat mempertahankan hidupnya.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila menunjukkan adanya penyelenggaraan pengajaran yang efektif dan efisien melibatkan semua komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi kurikulum, guru, siswa, metode dan strategi, materi. Semua komponen dalam pembelajaran itu saling berhubungan dan berkaitan erat. Oleh karena itu, guru harus mampu memaksimalkan komponen-komponen dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai proses komunikasi dua arah, yaitu interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu.

Dalam pembelajaran siswa dan guru dituntut untuk aktif dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Namun dalam pembelajaran sering kali terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan, diantaranya: siswa kurang memperhatikan, ramai yang tidak terkondisi, bermain-main, mengantuk dan sebagainya yang dimana kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Bagi guru, hal itu tentu saja merusak alur pengajaran. Karena guru harus berusaha keras agar suasana dalam kelas kondusif dan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Keterampilan dan kemampuan intelektual yang menjadi tuntutan sekolah yaitu pelibatan pemahaman, artinya ketika siswa dihadapkan pada komunikasi, siswa diharapkan mampu mengetahui apa

yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya. Komunikasi tersebut dapat berbentuk lisan, tertulis maupun simbolis yang digunakan pada peristiwa belajar dan merujuk pada materi yang berbentuk tulisan dalam kertas. Pemahaman sering dikaitkan dengan membaca, kategori ini merupakan pengertian yang lebih luas dan berhubungan dengan komunikasi yang mencakup materi tertulis berbentuk verbal.

Pemahaman termasuk tujuan dan perilaku atau respon yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi dalam mencapainya. Menurut Bloom Siswa dapat mengubah komunikasi dalam pikirannya, atau tanggapannya terbuka untuk bentuk paralel dan bermakna.

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan maka sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif learning.

Adapun beberapa pendapat para ahli seperti Isjoni (2009:14) menyatakan Pembelajaran kooperatif learning adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai

anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Adapun Pembelajaran kooperatif menurut Etin Solihatin (2007: 4) adalah suatu perilaku bersama dalam membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh setiap anggota kelompok. Langkah-langkah Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Picture and Picture*, sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
2. Menyajikan informasi Guru menyajikan informasi kepada siswa Langkah
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar Guru menginformasikan pengelompokan siswa Langkah
4. Membimbing kelompok belajar Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompokkelompok belajar Langkah
5. Evaluasi Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan Langkah

Memberikan penghargaan Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok. gambar merupakan media yang sangat mudah kita temukan. Kata – kata dan gambar merupakan perpaduan yang sangat baik dalam proses pengiriman pesan, informasi atau materi pelajaran. Hasil dari belajar dengan hanya melalui kata–kata seharusnya berbeda dengan hasil belajar melalui perpaduan kata – kata dan gambar.

Media Gambar menurut Lisdayanti (2014:5) “adalah peniruan dari benda-

benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya yang relatif terhadap lingkungannya sehingga dapat dimengerti dan dinikmati dimanamana”. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Yasa (2014: 4) yang menjelaskan bahwa “media gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya”. Kesamaan dua definisi tersebut yaitu media gambar merupakan sebuah tiruan/ peniruan dari suatu pemandangan, benda atau barang maupun bentuk dan rupa tertentu. Namun definisi media gambar yang dijelaskan oleh Lisdayanti dan Yasa juga mempunyai perbedaan, perbedaannya yaitu, Lisdayanti menyebutkan bahwa media gambar memiliki ukuran yang relatif menyesuaikan dengan lingkungannya sehingga dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Sedangkan menurut Utami ( 2018: 141) “media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana”. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan yang dimiliki antara definisi media gambar menurut Lisdayanti dan Yasa merupakan kesamaan yang dimiliki antara definisi Utami dengan Lisdayanti.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan Evaluasi Pemahaman Siswa terhadap materi Sejarah Nasional Indonesia, antara lain: Pada skripsi Desy Intan Alvira yang berjudul “pengaruh penggunaan media gambar dalam pembelajaran kooperatif terhadap mata pelajaran sejarah Kelas XI IA SMA N 1 Lawang” memberikan kesimpulan bahwa Hasil belajar sejarah siswa kelas XI IA SMA Negeri 1 Lawang yang diajar dengan tidak menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran kooperatif menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 29,43 % pada kelas kontrol. Hasil belajar sejarah siswa kelas XI IA SMA Negeri 1 Lawang yang diajar dengan

menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran kooperatif menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 36,56 % pada kelas eksperimen. Ada pengaruh hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran kooperatif dan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran kooperatif. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis tidak menggunakan media gambar berseri. Sedangkan persamaannya dengan penulis adalah penggunaan model kooperatif sebagai kelas eksperimen.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Menurut Hopkins dalam Masnur Muslich (2009:8) menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rustan dan Mudilarto dalam Muhammad Asrori (2011:5) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

PTK dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran, berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK ini sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu

pembelajaran di dalam suatu proses pembelajaran. PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang di hadapi oleh guru di lapangan. Masalah di dalam kelas itu dapat di selesaikan atau di cari solusinya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Gambar Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI Di SMA N 1 Kota Jambi” ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Jambi. Untuk waktu pelaksanaan di lakukan penelitian adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Keterangan
1.	24 Mei 2022	Siklus 1
2.	31 Mei 2022	Siklus 2
3.	2 Juni 2022	Siklus 3

### **3. Desain Penelitian**

Dalam pelaksanaan PTK di perlukan sebuah rencana tindak lanjut yang di lakukan secara berdaur membentuk suatu siklus sebagaimana prosedur pelaksanaan PTK. Rencana ini di laksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini di laksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran
2. Mempersiapkan alat evaluasi, berupa tes
3. Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
4. Membuat instrumen penilaian untuk menilai hasil diskusi

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Hopkins, terdiri atas beberapa siklus. Masingmasing siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu

tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Setiap siklus meliputi dua pertemuan dan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### **4. Data dan Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 96) menyatakan bahwa Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Rancangan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi objektif dan subjektifnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 68) menyatakan bahwa pengumpulan data adalah suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

Bedasarkan hasil penelitian Rencana Pembelajaran Siklus I dan Siklus II diatas terdapat perbedaan metode, metode yang di gunakan pada rencana pembelajaran (RPP) Siklus I yaitu metode Ceramah sedangkan metode yang digunakan pada rencana pembelajaran Siklus II yaitu metode Kooperatif. Menurut Fatiyah di dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture untuk meningkatkan hasil belajar” memberikan kesimpulan Pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran kooperatif model *picture and picture* di MI Miftahul Huda Depok dapat dilaksanakan dengan baik, dan Desy Intan Alvira yang berjudul “pengaruh penggunaan media gambar dalam pembelajaran kooperatif terhadap

mata pelajaran sejarah Kelas XI IA SMA N 1 Lawang” dengan menggunakan metode Kooperatif juga mengalami peningkatan berdasarkan Rencana Pembelajaran Metode yang di pakai Fatiyah dan Desya Intan Alvira sama sama menggunakan metode Kooperatif Dengan Media Gambar maka hal ini dapat mendukung penelitian yang peneliti lakukan.

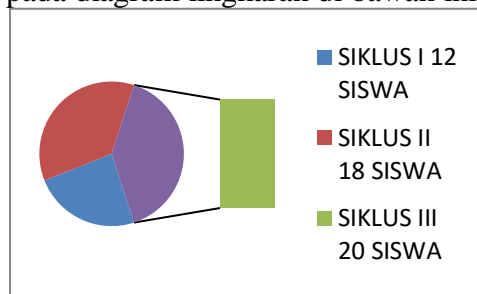
Aktivitas peneliti pada Observasi Siklus I, baik kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup telah menunjukkan hasil yang cukup baik, sedangkan aktivitas peneliti pada Observasi Siklus II, baik kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup telah menunjukkan hasil yang baik, hal ini dapat disimpulkan hasil Observasi Siklus I mengalami peningkatan di Observasi Siklus II. Menurut Fatiyah dalam judul “Pengunaan Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture untuk meningkatkan hasil belajar”, dalam hasil Observasinya juga mengalami peningkatan di setiap tahap siklusnya.

Hasil penilaian yang telah di teliti pada test Formatif dalam Siklus I diperoleh gambaran bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 12 orang (60%). Sedangkan yang di bawah KKM sebanyak 8 orang siswa (40%) yang dimana belum memenuhi nilai kriteria tuntas dari jumlah keseluruhan sebanyak 20 Siswa, sehingga total keseluruhan jumlah nilai siswa yang tuntas maupun tindak tuntas adalah 1360, dengan rata – rata keseluruhan 68, pada test Formatif Siklus II memperoleh gambaran jelas hasil belajar di atas KKM sebanyak 18 orang (90%). Dengan 2 orang siswa (10%) belum memenuhi nilai kriteria tuntas dari jumlah keseluruhan sebanyak 20 Siswa, keseluruhan jumlah nilai siswa yang tuntas maupun yang tidak tuntas sebanyak 1525, dengan rata – rata keseluruhan 76,25.

1. Perbandingan hasil yang diperoleh

meningkat sangat signifikan dari kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan jumlah siswa yang dari tidak tuntas menjadi tuntas hal ini disebabkan oleh perbedaan metode yang digunakan di setiap siklusnya.

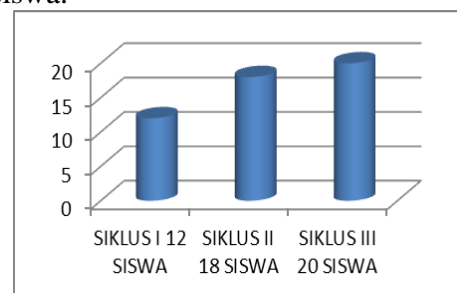
2. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Kota Jambi pada tahun ajaran 2021/2022 dengan sampel penelitian kelas XI IPS 1 dengan jumlah sebanyak 20 peserta didik. Data yang diperoleh berupa data tes soal yang telah disediakan oleh penulis, dan hasil dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Soal test yang diuji cobakan berjumlah 30 soal. Berdasarkan rencana penelitian yang telah dibuat, bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, ada 6 orang siswa (30%) yang mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I sedangkan dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. menurut Tabel 13 siklus I, siklus II dan siklus III di atas dapat juga di gambarkan berdasrakan persentase lulus seperti pada diagram lingkaran di bawah ini:



Berdasarkan Pembahasan Nilai diatas, pada siklus 1 terdapat 12 siswa yang Tuntas diatas KKM dan 8 orang yang tidak mencapai KKM. Sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 18 orang siswa tuntas dan 2 orang siswa yang tidak memenuhi syarat KKM. Ada 6 orang siswa yang mengalami peningkatan nilai dari Siklus 1 ke Siklus 2 dan setelah di lakukan uji pada siklus 3

ternyata terjadinya peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Menurut Fatiyah di dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture untuk meningkatkan hasil belajar” memberikan kesimpulan Pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran kooperatif model *picture and picture* di MI Miftahul Huda Depok. Pada Siklus I memiliki rata – rata 65,6 dan pada Siklus II terjadi peningkatan dalam rata – rata 75,4 atau dengan persentase hasil belajar Siklus I 40 % pada Siklus II 80%. Berdasarkan hasil belajar yang di teliti oleh Fatiyah dapat disimpulkan sama – sama memiliki kesamaan peningkatan hasil Belajar sama dengan hasil yang telah Peneliti teliti.

Menurut pantauan peneliti saat pelaksanaan penelitian, pada pembelajaran Siklus 2 siswa lebih fokus dengan materi yang ada, dikarenakan mereka melakukan diskusi mendalam terkait tema materi yang telah di berikan, siswapun juga aktif dalam melakukan diskusi, sedangkan pada siklus 1 siswa merasakan bosan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran pun tidak maksimal disebabkan sedikit keterlibatan siswa.



## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan berbantuan media gambar Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Kota Jambi pada mata pelajaran sejarah mendapatkan kesimpulan bahwa di penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Sejarah setelah penerapan model kooperatif di kelas XI IPS SMA N 1 Kota Jambi. Hal ini tergambar dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal, baik pada siklus I, siklus II dan siklus III. pada siklus I dimana rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 68 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 76,25 dan sedangkan pada siklus III terjadinya peningkatan hasil belajar keseluruhan dengan rata-rata 77,05 atau 20 siswa telah tuntas dengan penggunaan metode kooperatif learning tipe picture and picture media gambar.

## 2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

- a) Model Pembelajaran Kooperatif berbantuan media gambar dapat dijadikan rekomendasi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.
- b) Bagi guru, penguasaan pengetahuan berbagai macam metode pembelajaran sangat penting sehingga dapat menentukan metode yang tepat untuk digunakan pada suatu materi dan kondisi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Karyati, F. 2017. Pengembangan Media Gambar dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika. Al-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora, Uniska
- Musfiqon. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Muhammad. Sandi, 2014. penerapan model picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ipa pada materi tumbuhan hijau sebagai sumber makanan”Kota Bandung
- Purwanto, M.N. 1994. Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran Pendidikan. Bandung:Rosda Karya.
- Siregar, R. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora,.ejournal.Uinsuska.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2007. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta : Bumi Aksara.
- Utomo, Aditya Agung. 2017. Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. FKIP UNILA.
- Wandt, Edwind dan Gerald W. Brown . 1977. *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*